

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Matemtika sebagai salah satu cabang ilmu pengetahuan yang terstruktur dan terorganisasikan dengan baik, dalam cara kerjanya lebih menekankan pada penelaahan bentuk-bentuk atau struktur –struktur yang abstrak dan hubungan antara stuktur-stuktur tersebut. Dalam penelaahannya, selalu didasarkan pada cara mencari keseragaman supaya generalisasinya dapat dibuat dan diorganisasikan secara sistematis dalam rangkaian urutan logis. Sehingga dengan melalui cara ini dapat ditemukan pada atau modelnya suatu konsep matematika.

Bertolak dari cara kerja matematika sebagaimana diuraikan, berarti dalam belajar matematika erat kaitannya dengan cara mencari penelaahan pola dan hubungan. Dalam mencari pola dan hubungannya terlihat adanya unsure-unsur keteraturan, keterurutan, keterkaitan dan keterkaitan materi matematika yang indah dipandang dan di resapi seperti halnya dengan seni, hal ini yang memungkinkan matematika itu sebenarnya dapat menarik minat siswa untuk mempelajarinya. Namun sebaliknya kenyataan dilapangan sulit untuk mencari siswa yang berminat untuk belajar matematika. Umumnya mereka memandang bahwa matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sulit di pelajari, menakutkan dan membosankan, situasi pembelajaran seperti ini menjadi tantangan bagi guru pengajar matematika di sekolah.

Dilihat dari keteraturan, keterurutan, keterkaitan dan keterhubungan materi ajar matematika, menunjukkan bahwa materi ajar matematika di SD menjadi prasyarat untuk pengembangan materi ajar di jenjang pendidikan berikutnya, sehingga siswa yang kurang memiliki pengetahuan dasar matematika SD akan sulit belajar matematika sekolah lanjutan. Karena itu pembelajaran matematika di SD menjadi sangat penting. Hal ini menjadi tanggung jawab para guru pengajar matematika di SD.

Untuk mengetahui kondisi pembelajaran matematika di atas guru hendaknya dapat merancang rencana pembelajaran dengan skenario yang jelas, menyajikan materi yang memungkinkan siswa dapat belajar secara efektif, inovatif, kreatif dan menyenangkan. Serta melatih kemampuan dan keterampilan siswa melalui pembelajaran yang bergeser dari hal-hal konkret ke hal abstrak, dari hal sederhana ke hal yang kompleks dari hal yang mudah ke hal yang sukar, khususnya dalam pembelajaran bilangan cacah di SD, sesuai hasil observasi yang dilakukan peneliti pada siswa kelas II SDN No 5 Kota Barat menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam menjumlah bilangan cacah masih kurang. Pada dasarnya mereka telah memiliki kemampuan dalam menjumlah dua bilangan cacah. Namun jika para siswa tersebut di hadapkan pada penjumlahan bilangan cacah yang lebih dari dua bilangan, mereka mengalami kesulitan dalam menyelesaikannya, hal ini di sekolah karena kurangnya keterampilan mereka menerapkan sifat-sifat seperti sifat komulatif dan sifat asosiatif pada penjumlahan bilangan cacah.

Dalam proses pembelajarannya, pada hakekatnya siswa mempunyai persepsi-persepsi dalam penyelesaiannya. Namun persepsi-persepsi siswa tersebut masih dalam bentuk tanggapan yang berbeda-beda, sehingga sebagian besar cara penyelesaian banyak mengalami kesalahan. Hal ini ditandai dengan rendahnya hasil belajar siswa.

Rendahnya aktivitas belajar yang berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa dalam penjumlahan bilangan cacah menjadi indikator bahwa guru perlu memilih strategi pembelajaran yang lebih tepat guna mengaktifkan siswa pada pembelajaran penjumlahan bilangan cacah, dengan perkataan lain strategi pembelajaran yang dipilih hendaknya mampu menumbuhkan dan memelihara minat belajar siswa.

Untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menjumlah bilangan cacah sebagaimana diharapkan, sebenarnya guru dapat memanfaatkan persepsi-persepsi yang ada dalam benak siswa. sebagai persoalannya adalah guru tidak memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja secara kooperatif. Jika seandainya siswa dapat bekerja secara kooperatif, maka kemungkinan mereka akan menemukan suatu solusi penyelesaian dalam menjumlah bilangan cacah dengan benar.

Berdasarkan pengamatan peneliti yang dipaparkan di atas, maka masalah ini perlu dibahas dalam tulisan yang berjudul “ Meningkatkan Keterampilan Menjumlah Bilangan Cacah Melalui Model Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD) Dikelas II SDN NO.5 Kota Barat Kota Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- 1.2.1 Keterampilan siswa dalam menyelesaikan bilangan cacah masih kurang.
- 1.2.2 Hasil belajar siswa dalam menyelesaikan bilangan cacah masih rendah
- 1.2.3 Siswa kurang di beri kesempatan untuk bertanya secara kooperatif
- 1.2.4 Melatih persepsi-persepsi siswa belum di optimalkan guru untuk keterampilan mereka menyelesaikan penjumlahan bilangan cacah

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah di uraikan, maka yang menjadi masalah penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut : “ Apakah dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD keterampilan Siswa Kelas II SDN No 5 Kota Barat Kota Gorontalo dalam menjumlah bilangan cacah meningkat?

1.4 Pemecahan Masalah

Untuk pemecahan masalah yang dirumuskan di atas di lakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut :

- 1.4.1 Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang penjumlahan yang lebih dari dua bilangan cacah serta sifat komunitatif dan asosiatif yang berlaku pada penjumlahan bilangan cacah.
- 1.4.2 Siswa membentuk kelompok yang telah ditentukan guru
- 1.4.3 Siswa secara kelompok di beri tugas untuk menerapkan sifat-sifat yang berlaku pada penjumlahan bilangan cacah.

1.4.4 Masing-masing kelompok mempresentasikan/melaporkan hasil kerja kelompok.

1.4.5 Setiap hasil bahas kelompok di beri skor.

1.4.6 Siswa dan guru menyimpulkan bahan ajar yang telah di pelajari.

Adapun langkah-langkah yang dapat di tempuh adalah sebagai berikut :

- a. Siswa di bentuk dalam kelompok kecil
- b. Menyampaikan tujuan dan memotifasi siswa
- c. Menyampaikan informasi/menjelaskan
- d. Memberi tugas
- e. Mengontrol siswa menyelesaikan tugas.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian adalah untuk meningkatkan keterampilan menyelesaikan penjumlahan bilangan cacah pada siswa kelas II SDN 5 Kota Barat Kota Gorontalo melalui modelkooperatif *tipe student team achievement division*(STAD).

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1.6.1 Bagi Guru: Memberikan pengalaman bagi guru dalam menyelesaikan permasalahan yang muncul dalam proses kegiatan belajar mengajar disekolah serta motivasi guru untuk lebih giat dan kreatif dalam melaksanakan tugas.

1.6.2 Bagi Siswa:

- a. Dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan penjumlahan bilangan cacah pada mata pelajaran matematika.
- b. Dapat menumbuhkan dan memelihara aktifitas belajar siswa melalui model pembelajaran Tipe STAD pada pembelajaran konsep matematika yang diharapkan berdampak pada peningkatan hasil belajar.

1.6.3 Bagi Sekolah: Memberikan kontribusi yang berarti bagi sekolah tempat penelitian dalam upaya meningkatkan mutu proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran matematika.

1.6.4 Bagi Peneliti: Untuk menambah wawasan sebagai calon guru sehingga memiliki pengalaman meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran tipe STAD.